

PROJECT PROGRAM SEKOLAH UNTUK PEMBUATAN CELEMEK DARI BAHAN DASAR PLASTIK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA

Ni Putu Ayu Lestari^a, Siti Hadija Ngadi^b, Zenab S. Yantu^c, Abdul Rahmat^d, Rusmin Husain^e

^aFakultas Ilmu Pendidikan, ayu789880@gmail.com, Universitas Negeri Gorontalo

^bFakultas Ilmu Pendidikan, shadijangadi@gmail.com, Universitas Negeri Gorontalo

^cFakultas Ilmu Pendidikan, znabyntu@gmail.com, Universitas Negeri Gorontalo

^dFakultas Ilmu Pendidikan, abdulrahmat@ung.ac.id, Universitas Negeri Gorontalo

^eFakultas Ilmu Pendidikan, rusminhusain@ung.ac.id, Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRACT

In the era of the industrial revolution 4.0, it is time to consider aspects of creativity education, because this era is full of challenges and competition. Creativity is needed/developed because creativity can improve academic achievement, creativity is recognized as the main factor that empowers human function by synthesizing interactions between intellectual, emotive, and motivational forces. In this case, educators play an important role in developing these abilities. This article describes how efforts to develop children's creativity, as well as the role of parents in developing early childhood creativity so that children have talents and brilliant ideas and can produce works of high artistic value.

Keywords: *aprons making, industrial revolution, creativity, educator*

ABSTRAK

Di era revolusi industri 4.0, Sudah saatnya mempertimbangkan aspek pendidikan kreativitas.karena di era ini penuh dengan tantangan dan kompetisi. Kreativitas sangat dibutuhkan/dikembangkan karena kreativitas dapat meningkatkan prestasi akademik, kreativitas diakui sebagai faktor utama yang dapat mendayakan fungsi manusia dengan mensintesis interaksi antara kekuatan intelektual, emotif, dan motivasional. Dalam hal ini, para pendidik memegang peranan yang penting untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Artikel ini memaparkan bagaimana upaya mengembangkan kreativitas anak, serta peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini sehingga anak mempunyai bakat dan ide-ide cemerlang dan bisa menghasilkan karya karya yang bernilai seni tinggi.

Kata Kunci : pembuatan celemek, revolusi industri, kreativitas, pendidik

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran sebenarnya selain meningkatkan aspek kognitif pada hakekatnya bertujuan meningkatkan kreativitas dan aktivitas siswa dalam pengalaman belajar dan interaksi di kelas. Namun kenyataan di lapangan tidak demikian, proses pembelajaran kadang-kadang menghambat kreativitas siswa. Untuk itu peningkatan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran yakni menciptakan suasana belajar yang menyenangkan perlu dilakukan. Hal ini agar siswa mampu meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar sesuai kemampuannya secara optimal. Melibatkan siswa dengan aktif, efektif dan kreatif serta menyenangkan merupakan salah satu penerapan dalam pembelajaran yang ideal(Mulyasa, 2008).

Cara belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kondisi belajar tertentu yang merupakan refleksi dari usaha belajar yang dilakukan (Mappeasse, 2009). Transfer belajar kadang-kadang dihasilkan dari kemampuan individu dalam melaksanakan tugas-tugas baru sebagai akibat dari pelaksanaan tugas-tugas lain yang dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Tidak ada aturan khusus dalam berfikir kreatif (Wang dkk., 2013), bagaimanapun kunci dalam mendesain suatu model adalah untuk menciptakan atmosfer yang kondusif untuk mengembangkan ide

dengan memilih teknik yang tepat dalam masalah dan konteks yang tepat. Dari inti ini, PBL memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan kreativitas desainer yang dapat memfasilitasi inovasi desain.

Negara berkembang Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberikan kontribusi bermakna kepada ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian, serta kepada kesejahteraan bangsa pada umumnya. Sehubungan dengan ini, pendidikan anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip bermain, agar dapat seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Khususnya pada pengembangan kreativitas peserta didik agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi, masyarakat, dan Negara. Kreativitas dalam pendidikan sangat diperlukan. Sudah saatnya dunia pendidikan mempertimbangkan aspek kreativitas dalam mendidik peserta didiknya, terutama di era Revolusi 4.0 yang penuh dengan persaingan seperti sekarang ini. Pentingnya kreativitas dapat dibuktikan melalui salah satu tokoh dunia bernama Thomas Alva Edison yang terkenal sebagai penemu bola lampu pijar yang hingga saat ini kita nikmati manfaatnya yang merupakan buah dari kreativitas. Namun itu bukan satu-satunya temuan yang dimiliki oleh sang kreatif ini, melainkan masih banyak lagi karya-karyanya yang dibuat dengan kerja keras dan sikap pantang menyerah.

Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi untuk menjadi kreatif, perbedaannya terletak pada derajat dan bidang yang diekspresikan. Maxim (1980) mengungkapkan, bahwa pada anak tertentu dapat menampilkan derajat kreativitas yang lebih tinggi dibanding anak lain, meski demikian harus dipahami bahwa tidak ada anak yang tidak memiliki kreativitas sama sekali. Oleh sebab itu, seorang guru harus yakin bahwa anak-anak didik mereka semua kreatif, hanya bagaimana lingkungan merangsang kemunculan kreativitas mereka. Berbeda dengan orang dewasa, kreativitas anak dikoridori oleh keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi. Anak-anak yang kreatif sensitif terhadap stimulasi. Mereka juga tidak dibatasi oleh frame-frame apapun. Artinya, mereka memiliki kebebasan dan keleluasan beraktivitas. Anak kreatif juga cenderung memiliki keasyikan dalam aktivitas. Kreativitas siswa juga ditandai dengan kemampuan membentuk imaji mental, konsep berbagai hal yang tidak hadir di hadapannya. Siswa juga memiliki fantasi, imajinasi untuk membentuk konsep yang mirip dengan dunia nyata (Isenberg & Jalongo, 1993). Seorang anak dapat dikatakan kreatif ketika ia telah memenuhi syarat fluency dan flexibility dalam menemukan pemecahan atas sebuah permasalahan. Anak tentu saja melakukan fluency dengan memunculkan berbagai ide alternatif. Lebih lanjut anak akan mempertimbangkan berbagai hal untuk memilih solusi terbaik. Ketika anak menginginkan sesuatu, maka ia membutuhkan fluency sebagai preparation atau brainstorming. Anak kemudian melakukan berbagai pemikiran dan pertimbangan, bagaimana agar yang dilakukannya tersebut berhasil. Ia akan memilih salah satu alternative solusi yang ada dalam pikirannya. Anak melakukan flexibility karena konteks mulai berbicara. Ternyata, terdapat halangan dalam pelaksanaannya. Jika kemudian siswa itu berhasil menyelesaikan masalahnya, maka ia disebut kreatif. Tidak peduli jika solusi akhirnya diilhami oleh pengalaman orang lain. Dalam hal ini, originalitas tidak menjadi faktor utama kreativitas anak.

Untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini perlu dukungan dari semua pihak; guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Terkait dengan itu, orang tua dan guru perlu menyediakan lingkungan yang benar untuk membebaskan seluruh potensi kreatifnya. Di dalam pendidikan anak usia dini, orang tua dan guru bukanlah pengajar, melainkan sebagai motivator, fasilitator. Orang tua dan guru diharapkan memberikan stimulus pada anak, sehingga terjadi proses pembelajaran yang berpusat pada anak (student centered). Stimulasi dapat diberikan dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk menjadi kreatif. Biarkan anak dengan bebas melakukan, memegang, menggambar, membentuk, ataupun membuat dengan caranya sendiri dan menguraikan pengalamannya sendiri. Bebaskan daya kreatif anak dengan membiarkan anak menuangkan imajinasinya. Ketika anak mengembangkan keterampilan kreatif, maka anak tersebut juga dapat menghasilkan ide-ide yang inovatif dan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan kemampuan dalam mengingat sesuatu. Kenyataan sekarang ini sering dijumpai bahwa kreativitas anak tanpa disadari telah terpasung di tengah kesibukan orang tua. Lebih jauh lagi, sistem pendidikan di Negara kita kebanyakan menerapkan sistem pendidikan satu arah yang mengutamakan IQ (Kecerdasan intelektual).

Dengan sistem pendidikan seperti ini, tingkat kreativitas dan kecerdasan EQ (Kecerdasan emosional) seringkali diabaikan. Sesungguhnya setiap anak memiliki potensi kreatif. Beberapa di antaranya memilikinya lebih dari pada yang lain. Tetapi tidak ada anak yang tidak kreatif sama sekali. Terutama pada anak-anak usia dini, mereka memiliki kreativitas alamiah yang sangat besar. Sayangnya, orang tua atau guru masih banyak yang kurang menyadari dan menghargai akan pentingnya kreativitas anak. Orang tua dan guru kurang dapat memahami arti kreativitas (yang meliputi aptitude dan non-aptitude) dan bagaimana mengembangkannya pada anak dalam lingkungan pendidikan di rumah, di sekolah. Selanjutnya, pendidikan di sekolah lebih berorientasi pada pengembangan intelegensi (kecerdasan) daripada pengembangan kreativitas, sedangkan keduanya sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan dalam hidup.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang kami gunakan dalam proyek ini adalah metode Observasi dimana kami melakukan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Kegiatan ini menggunakan konsep pembelajaran visual dan pelatihan yang disusun berdasarkan kreativitas masing-masing siswa. Pembelajaran visual dilakukan dengan melihat video documenter yang sudah wali kelas 4 SD siapkan untuk memberikan gambaran prosedur pembuatan celemek. Sedangkan mahasiswa bertindak mendampingi, membantu peserta didik, dan mengarahkan siswa agar mereka disiplin dalam membuat Celemek.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Hasil dari proyek yang kami jalankan di SDN 43 Hulodalagi Kota Gorontalo adalah Celemek dari bahan dasar plastik, dalam pembuatan kerajinan tersebut kami menerapkan unsur kreatifitas untuk penguatan nilai-nilai karakter siswa kelas 4 SD.

Observasi dilakukan pada tanggal 3 dan tanggal 7 oktober 2022, dimana kami pada tanggal 3 mengamati langsung proses pembelajaran setelah itu melakukan diskusi bersama kepala sekolah SDN 43 Hulondalagi bersama wali kelas IV mengenai project apa yang akan kami lakukan.

Dari hasil diskusi bersama wali kelas IV beliau mengatakan bahwa mereka juga akan membuat proyek yakni pembuatan celemek. Dimana proyek ini akan membantu mereka pada pembuatan proyek besar-besaran mereka pada bulan desember.

Dalam pembuatan proyek yang kami buat ini anak-anak sangat antusias mengikuti pembuatan celemek dari awal sampai akhir. Untuk pembuatan proyek ini kami turut mempersiapkan alat dan bahan berhubung disana dalam menyiapkan alat dan bahan masi sulit. Ada pun bahan dan alat yang kami sediakan cukup sederhana berupa sampah Plastik (Kertas plastik), Pita, dan Gunting.



3.2 PEMBAHASAN

1. Tahapan Pertama

Para peserta dalam hal ini adalah siswa melakukan visualisasi dengan melihat secara tidak langsung tetapi melalui pemaparan proyektor tentang prosedur pembuatan celemek dari bahan dasar plastik yang akan membantu siswa untuk lebih mudah membuatnya. Sebelum ditampilkan prosedur pembuatan celemek terlebih dahulu wali kelas 4 menjelaskan tujuan untuk apa celemek itu dibuat dan nilai apa yang terkandung dalam pembuatan celemek tersebut sehingga siswa dapat mengetahui gambaran dan kegunaan celemek yang akan mereka kreasikan nantinya.

Celemek atau apron merupakan kain kecil penutup baju pada dada yang biasanya digunakan pada saat memasak di dapur, celemek juga dipakai oleh anak kecil sebagai alat untuk menjaga kebersihan dari ingus, makanan, dan lain sebagainya. Berdasarkan informasi melalui wawancara kami kelompok 4 bersama Ibu wali kelas 4 sepakat akan membuat celemek berbahan dasar plastik karena cukup efektif dan bisa digunakan untuk proyek mereka dibulan desember dimana siswa kelas 4 SD bersama-sama akan membuat abon ikan dan untuk menjaga siswa tetap bersih dan teratur selama pembuatan abon maka wali kelas menyarankan kami untuk membuat proyek pembuatan celemek sebagai sarana untuk mereka. Selain terlihat kreatif hal tersebut dapat membangkitkan nilai karakter siswa, membangun kesadaran siswa yang dapat memanfaatkan benda yang sudah tidak terpakai menjadi satu karya yang berguna dan tidak kalah pentingnya siswa kelas 4 SD sudah bisa mengurangi penggunaan sampah plastik guna untuk menjaga lingkungan dari sampah plastik yang bisa menumpuk dan susah untuk terurai.

2. Tahapan Kedua

Pada tahap ini berupa pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 3 November. Dimulai pada pukul 08.00 hingga 09.30 WIB. Kegiatan dimulai dengan pengenalan, memotivasi peserta, dan memberikan contoh langsung serta tata cara mengolah sampah bekas (Sampah

plastik). Pertemuan kedua pada hari Sabtu tanggal 7 November, siswa diberikan pelatihan langsung yang terlebih dahulu didemostrasikan melalui proyektor. Siswa diberikan penguatan materi sehubungan dengan karya yang akan mereka kreasikan. Kami kelompok 4 turut membimbing siswa selama proses pembuatan celemek dari tahap awal sampai akhir pembuatan. hal tersebut menjadi motivasi dan dorongan semangat untuk siswa sehingga membuat kelas cukup kondusif.

3. Tahap Ketiga

Peserta diharapkan mengumpulkan bahan yang akan dibuat berupa Kertas plastik bekas, Tali/Pita, dan Gunting. Setelah demonstrasi selesai ditampilkakan Siswa diajarkan dan didampingi berupa menambahkan Pita/Tali yang telah digunting sebelumnya untuk kemudian direkatkan pada bagian depan kertas plastik yang sudah diberi Pola membentuk huruf U. setelah selesai direkatkan celemek siap digunakan. Masing-masing siswa memiliki celemek yang sudah mereka kreasikan sendiri. Dalam hal ini kami kelompok 4 dapat melakukan penilaian dan evaluasi agar apa yang dihasilkan oleh siswa dapat ditiru oleh siswa lain yang tidak bahkan belum memiliki keterampilan untuk membuat celemek dari bahan bekas pakai.



Hasil dari pelatihan dalam pemanfaatan sampah plastik bekas sangat bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas serta dapat membiasakan siswa memilah sampah bekas sebelum dibuang ke tempat sampah. Selain itu, dengan adanya pelatihan ini, sekolah dapat mencetak generasi siswa berprestasi serta kreatif yang tinggi setelah mereka lulus dari sekolah. Dampak yang dapat dilihat secara langsung dari hasil observasi tersebut, peserta didik sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti rangkaian kegiatan.. Pada akhirnya, proses pelatihan dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Kegiatan observasi yang dilakukan di SDN 43 Hulodalangi Pembangunan berjalan dengan baik, lancar dan menyenangkan. Peserta didik antusias mengikuti kegiatan ini dari pengenalan hingga evaluasi. Kegiatan ini dapat meningkatkan kebersihan sekolah dan akan mengakibatkan kesadaran untuk selalu mengolah sampah sebelum membuangnya, kenyamanan belajar, dan menimbulkan kreativitas yang tinggi serta pendapatan tersendiri. Hal ini terlihat dalam hasil observasi dan evaluasi. Terjadi peningkatan aktivitas dan kreativitas siswa di dalam membuat celemek. Antusiasme, berlatih dan berkreasi yang ditunjukkan memberikan gambaran bahwa peserta didik sangat senang mendapat pendampingan dan pelatihan dari kami kelompok 4.

4.2. Saran

Kami menyadari terdapat banyak kekurangan dalam pembuatan laporan proyek kami. Oleh karena itu, kritikan dan saran dari pembaca sangat kami harapkan demi kesempurnaan laporan proyek kami dan kami berharap hasil dari proyek kami dapat bermanfaat bagi semua pembaca laporan proyek kami.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wahyuni, A, Dkk (2022). Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Lulusan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Binje Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Link : <https://ikamas.org/jurnal/index.php/ikamas/article/view/35>
- [2] Adriana Hanny Bella Sukma, Alifia Maharani Nasution. (2022). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Link : <http://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/alfahim/article/view/226>
- [3] Baharudin, P, Dkk (2022). Kajian Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Pengembangan Sekolah Dasar. Jurnal On Teacher Education. Link : <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/4601>
- [4] Safitri, A, Dkk (2022). Manajemen Lingkungan Berbasis Sekolah Dalam Penanaman Karakter Dan Kesadaran Lingkungan Hidup Berkelanjutan Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar. Link : <https://media.neliti.com/media/publications/479013-none-1a0b88e0.pdf>
- [5] Hanni Funica Granatuna, Arum Fatayam (2022) Analisis Prestasi Peserta Didik Dilihat dari Sistem Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam. Jurnal Basic Edu. link: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2828>
- [6] Ade Andriyan, Nono Hery Yoenanto (2022) Optimalisasi Penerapan dan Pengelolaan Manajemen Berbasis Sekolah. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. Link : <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/45011/17734>
- [7] Tamara Mella dkk. 2021. Menumbuhkan Jiwa Kreativitas, Kepedulian, dan Kesadaran Terhadap Lingkungan dengan Cara Melakukan Daur Ulang Limbah Menjadi produk kerajinan. Link: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11275>
- [8] Zulkarnain Ilhwan, Farhan Mohamad. 2019. Meningkatkan Kreatifitas Siswa Dengan Memanfaatkan Sampah Bekas Menjadi Barang Bernilai Ekokomis. Link : <https://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS/article/view/527/0>
- [9] Putri Tungga Sevilna, Suprayitno. 2022. Pemanfaatan bahan daur ulang untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran SBdP materi kelas siswa Ibtidayaha Darul Muta'alimin Tawang Sari Sidaarjo. Link : <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/44817>
- [10] Susilo Agus dkk. 2021. Peningkatan Kreativitas Anak dengan Memanfaatkan Barang Bekas Hiasan Kain Flannel bagi Anak TPA Nurul Yaqin Desa Sugihan. Link : <https://journals.ums.ac.id/index.php/buletinkndik/article/view/15714/7061>
- [11] Abdul Rahmat, Mira Mirnawati 2020. MODEL PARTICIPATION ACTION RESEARCH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT Link : <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/198>
- [12] Asma Is Babuta, Abdul Rahmat. 2019. PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DENGAN TEKNIK KELOMPOK. Link : <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/496>